



Pembinaan Literasi dan Numerasi dalam Program Rumah Belajar Dengan Model Pendekatan TaRL di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur

Sirajuddin^{1*}, Yunita Septriana Anwar², Nova Apriliani³, Sukron Muzili⁴,
Sri Larannisa⁵, Kurniati⁶, Putri Andriani⁷

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹sirajuddin.ekhy72@gmail.com, ²yunita.sep triana@mail.ugm.ac.id, ³novaa022@gmail.com, ⁴sukronmuzili09@gmail.com, ⁵laranisaaa95@gmail.com, ⁶kurniatinia002@icloud.com, ⁷putriandriani907@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan literasi dan numerasi di Rumah Belajar dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengabdian melalui pendekatan pendidikan, di mana pembinaan literasi dan numerasi diterapkan pada 7 siswa dari kelas 3 hingga 6. Hasil analisis data pretes dan postes menunjukkan bahwa intervensi dengan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan akademik siswa secara signifikan. Dalam numerasi, rata-rata nilai siswa naik dari 38,57 pada pretes menjadi 79,57 pada postes, dengan peningkatan yang signifikan pada nilai minimum dan maksimum. Meskipun terdapat peningkatan kecil dalam standar deviasi, hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan numerasi sebagian besar siswa, meskipun masih ada variasi di antara mereka. Dalam literasi, rata-rata nilai meningkat dari 37,57 pada pretes menjadi 85,29 pada postes, dan standar deviasi menurun dari 11,886 menjadi 9,069, yang menunjukkan peningkatan kesetaraan hasil belajar di antara siswa. Secara keseluruhan, program pendampingan ini terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Mujur dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci: literasi, numerasi, tarl, rumah belajar.

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the literacy and numeracy mentoring program at Rumah Belajar using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Desa Mujur, Praya Timur District. The research was conducted using a service-based educational approach, with literacy and numeracy development applied to 7 students from grades 3 to 6. Analysis of pre-test and post-test data reveals that the TaRL approach significantly improved students' academic abilities. In numeracy, the average score increased from 38.57 in the pre-test to 79.57 in the post-test, with notable improvements in both minimum and maximum scores. Although there was a slight increase in standard deviation, this indicates an overall enhancement in numeracy skills among most students, despite some remaining variation. In literacy, the average score rose from 37.57 in the pre-test to 85.29 in the post-test, with a decrease in standard deviation from 11.886 to 9.069, reflecting improved equity in learning outcomes among students. Overall, the mentoring program proved effective in reducing academic gaps and enhancing educational quality in Desa Mujur by tailoring the approach to students' skill levels.

Keywords: literacy, numeracy, tarl, learning house.



Article History:

Received : 14-09-2024
Revised : 19-09-2024
Accepted : 07-11-2024
Online : 07-11-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia serta mempengaruhi kemajuan di bidang ekonomi, sosial, dan politik (Cikka, 2020). Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap individu agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peningkatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penerapan budaya literasi di sekolah, pembentukan tim literasi sekolah, serta keterlibatan pihak eksternal. Gerakan literasi dan numerasi bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan literasi dan numerasi memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik dalam pengelolaan aktivitas serta pengambilan keputusan (Daroin, dkk., 2022).

Penguatan keterampilan literasi dan numerasi menjadi sangat penting untuk membangun kualitas pendidikan yang lebih baik, terutama melalui penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, tantangan masih ada, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan formal di beberapa wilayah. Termasuk di Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, kemampuan literasi dan numerasi masih menjadi tantangan besar. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai dan rendahnya kualitas pendidikan formal menjadi faktor yang menghambat peningkatan kemampuan ini. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi khusus yang mampu memberikan dukungan dan pendampingan dalam meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat (Enzelina, dkk., 2022).

Program Rumah Belajar telah menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam menghadapi tantangan Pendidikan (Mandailina et al., 2021; Syudirman & Saddam, 2021). Inisiatif ini berfokus pada peningkatan motivasi dan efektivitas belajar siswa sekolah dasar. Melalui penyediaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, Rumah Belajar berhasil merangsang minat siswa untuk belajar. Program ini menawarkan metode pembelajaran baik yang non-digital maupun digital, serta menggabungkan permainan interaktif dan media berbasis teknologi untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi. Selain itu, program Rumah Belajar juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta memupuk semangat belajar di kalangan anak-anak. Implementasi program Rumah Belajar yang berkelanjutan sangat dianjurkan untuk mempertahankan dampak positifnya terhadap efektivitas pembelajaran siswa (Fitriani, 2022).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah metode pendidikan yang menilai dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan belajar mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dasar dalam matematika dan membaca. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Di Indonesia, TaRL telah diterapkan untuk memperkuat nilai gotong-royong di kalangan siswa sekolah menengah, yang berdampak pada peningkatan skor akademik dan partisipasi siswa (Audah, dkk., 2023). TaRL dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lebih kompleks, seperti trigonometri di tingkat sekolah menengah. Secara keseluruhan, TaRL menjanjikan penciptaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berpusat pada siswa (Jauhari et al., 2023).

Beberapa penelitian tentang Rumah Belajar telah banyak dilakukan diantaranya (Rohibni, dkk., 2024), (Nurfallah, dkk., 2022), (Setiawan et al., 2022), (Muh. Zubair et al., 2022), (Riyanto et al., 2021), (Rufaidah & Nurdin, 2020). (Rufaidah & Nurdin, 2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan program Rumah Belajar seyogyanya mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas waktu belajar diluar waktu sekolah dengan menggunakan model dan media yang berbasis PAIKEM. Rumah Belajar berupaya menjadi langkah awal peningkatan kualitas pendidikan di daerah Suoh Lampung Barat dengan mengadakan pembelajaran tambahan diluar waktu sekolah.

(Riyanto et al., 2021) menjelaskan bahwa hasil evaluasi pertama mengungkap bahwa terdapat 21,05 % anak (4 orang) memiliki predikat kurang, 31,58 % anak (6 orang) memiliki predikat cukup baik, dan 47,37 % anak (9 orang) memiliki predikat baik dalam menyerap materi pelajaran. Dari evaluasi pertama ini diketahui bahwa jumlah anak memiliki predikat kurang dan cukup baik mencapai 52,63 %. Hasil tes kedua mengungkap bahwa terdapat 26,32 % anak (5 orang) memiliki peringkat cukup baik, 42,11 % anak (8 orang) memiliki peringkat baik, dan 31,57 % anak (6 orang) memiliki predikat sangat baik dalam menguasai matematika. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari kegiatan evaluasi pertama ialah 68,36 (cukup baik) dan meningkat menjadi 74,36 (baik) pada evaluasi kedua. Meningkatkan nilai rata-rata dari evaluasi tahap satu ke tahap dua tidak terlepas dari perlakuan yang diberikan selama kegiatan pendampingan. Meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai anak-anak berdasarkan hasil evaluasi mengindikasikan bahwa minat dan semangat mereka masih tetap terjaga walaupun mereka sudah lama tidak belajar secara luring di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan Garasi *kids* yang terdiri dari modul dan video pembelajaran cukup membantu anak-anak untuk menguasai materi pelajaran.

Muh. Zubair, dkk., (2022) menerangkan bahwa hasil dari realisasi pengabdian pengajaran di Desa Pare Mas terlaksana dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar dan mampu diterima oleh anak-anak Sekolah Dasar maupun anak-anak Sekolah Menengah Pertama di Desa Pare Mas. Sejalan dengan (Setiawan, dkk., 2022) juga menjelaskan bahwa hasil dari program Rumah Belajar ini adalah anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu program Rumah Belajar ini juga dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi efektivitas dari program pendampingan literasi dan numerasi melalui Rumah Belajar dengan pendekatan TaRL di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali bagaimana program tersebut dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh para peserta. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pendidikan serupa di daerah-daerah lain yang memiliki kondisi serupa. Pendampingan literasi dan numerasi melalui Rumah Belajar ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang signifikan, sehingga masyarakat Desa Mujur dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program Rumah Belajar ini dilaksanakan di Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan di tahun 2024, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober. Kegiatan ini sebagai luaran dari program KKN-Dik yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan Rumah Belajar dapat terealisasi pada tanggal 5 Agustus hingga 30 September 2024. Para peneliti melakukan observasi terhadap kekurangan dan program apa yang paling efektif diterapkan di desa Mujur, sehingga pada tanggal 5 Agustus 2024 peneliti menemukan ide dan solusi untuk mendirikan Rumah Belajar yang nantinya akan dapat membina secara intens dan terjadwal untuk peserta didik. Sedangkan sasaran dari program Rumah Belajar ini adalah mulai dari siswa-siswi SD dan SMP yang lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik yang hadir.

Penelitian pengabdian ini menggunakan metode pendekatan pendidikan dan pembinaan literasi dan numerasi menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Model pembelajaran (TaRL) adalah pendekatan pendidikan inovatif yang menyesuaikan instruksi

dengan kemampuan kognitif siswa daripada tingkat kelas mereka. Metode ini telah menunjukkan harapan yang signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Ahyar et al., 2022).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Mujur sebagai penanggung jawab penyelenggaraan rumah belajar. Selanjutnya Rumah Belajar didukung sebagai luaran KKN-Dik FKIP UMMAT, tidak hanya itu rumah yang di jadikan sebagai posko mendapatkan ijin dari pemilik rumah dan masyarakat setempat untuk mendirikan dan menjadikan rumahnya sebagai tempat Rumah Belajar. Tenaga pengelola Rumah Belajar merupakan tenaga Tim Mahasiswa PLP II yang berjumlah 11 orang yang mengabdikan dirinya untuk mengurus Rumah Belajar. Jumlah anak yang menjadi peserta didik pada program Rumah Belajar sebanyak 8 orang. Peserta didik ini merupakan siswa yang masih belajar secara formal pada tingkat 3 sampai 6 disatuan pendidikan dasar yang berada di Desa Mujur. Meski berada dalam satu tingkat kelas yang sama pada sekolah formal, tetapi kenyataannya kemampuan literasi dan numerasi mereka sangat variatif. Oleh karena itu sistem pembelajaran yang diterapkan di Rumah Belajar menggunakan model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi murid melalui program Rumah Belajar dengan model pembelajaran TaRL. Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu: koordinasi awal, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pertama, tahap koordinasi awal, dilakukan diskusi dengan tim dan meminta persetujuan dari beberapa pihak mitra (kepala desa dan kepala lingkungan setempat) dan tim melakukan observasi ke tempat lokasi posko yang nantinya akan menjadi tempat Rumah Belajar di Desa Mujur, dilaksanakan dari tanggal 1 sampai 5 Agustus 2024. Kedua, tahap perencanaan kegiatan Rumah Belajar yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus sampai 30 September 2024. Tahap perencanaan ini merupakan tahap pembentukan tim kerja, pembuatan desain, serta penyiapan metode dan alat yang dibutuhkan.

Ketiga, tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan Rumah Belajar dapat terealisasi mulai pada tanggal 5 Agustus 2024. Pelaksanaan pendampingan dan pengembangan literasi dan numerasi peserta didik di Desa Mujur dilaksanakan secara terjadwal yaitu pada hari senin, rabu dan jumat sore, dengan masing-masing tim akan mengajar peserta dengan model TaRL. Keempat, Tahap Evaluasi dilakukan dengan cara *Pre-test* dan *Post-test* hal ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam kemampuannya terhadap literasi dan numerasi sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana perkembangan dampak pembelajaran yang telah

dilakukan di Rumah Belajar. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan inovasi dan kreativitas yang lebih relevan dalam pembelajaran di desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan model TaRL (*Teaching at the Right Level*) dilakukan dengan membagi siswa atau peserta didik berdasarkan tingkat dan kemampuan mereka. Pendekatan ini terbukti lebih efektif, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pembelajaran Tes Numerasi Kelas 5.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kegiatan pendampingan numerasi dilaksanakan pada siswa yang berada pada tingkat kelas dan kemampuan yang setara. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman masing-masing siswa. Homogenitas dalam hal tingkat kelas dan kemampuan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat mengikuti proses belajar dengan kecepatan yang relatif sama. Pembelajaran numerasi dalam kegiatan pendampingan ini berfokus pada penguatan keterampilan dasar matematika, seperti pengenalan angka, operasi hitung sederhana, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep numerik, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menerapkan pemikiran logis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran, pola, dan data sederhana.

Pendamping menggunakan beragam metode pembelajaran, termasuk pendekatan kontekstual dan praktis, di mana siswa diarahkan untuk mengaitkan konsep numerasi dengan situasi nyata. Misalnya, siswa dilibatkan dalam simulasi seperti menghitung uang dalam transaksi atau mengukur panjang dan berat benda. Pendekatan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan materi numerasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembelajaran literasi terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Literasi.

Berdasarkan gambar 2, proses pendampingan literasi dilakukan melalui metode pengenalan huruf abjad, yang melibatkan tiga peserta didik dengan tingkat kelas dan kemampuan literasi yang sebanding. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar peserta didik tentang huruf-huruf abjad, yang merupakan elemen kunci dalam penguasaan keterampilan membaca. Kesamaan tingkat kemampuan di antara peserta didik memungkinkan penerapan metode yang lebih terarah dan efektif, serta mendukung terciptanya interaksi belajar yang lebih seimbang. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar literasi, yang akan menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan membaca mereka di masa depan.

Penerapan metode pengenalan huruf abjad menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap huruf dan bunyi dasar. Setelah beberapa sesi pendampingan, ketiga peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang sama mengalami kemajuan dalam mengidentifikasi dan melafalkan huruf-huruf abjad dengan akurat. Selain itu, mereka juga mulai memahami cara huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata sederhana. Kemajuan ini tercermin dari kemampuan mereka dalam membaca suku kata dasar dengan sedikit bantuan dari pengajar.

Dampak Pembelajaran TaRL terhadap Kemampuan siswa di Program Rumah Belajar.

Tabel 1. Deskripsi data prates dan postes Numerasi Siswa.

Statistik	Prates	Postes
Jumlah Sampel	7	7
Nilai Minimum	30	65
Nilai Maksimum	50	90
Rata-rata (\bar{x})	38.57	79.57
Standar Deviasi	7.480	7.934

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil numerasi siswa setelah pelaksanaan intervensi. Nilai minimum pada tahap prates adalah 30, yang kemudian naik menjadi 65 pada postes, mencerminkan adanya perbaikan kemampuan numerasi setelah intervensi. Selain itu, nilai maksimum yang awalnya 50 pada prates meningkat menjadi 90 pada postes, mengindikasikan bahwa intervensi tersebut berhasil meningkatkan performa numerasi siswa secara keseluruhan.

Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan, dari 38,57 pada prates menjadi 79,57 pada postes. Ini menunjukkan bahwa dampak positif dari intervensi tidak hanya dirasakan oleh sebagian siswa, tetapi merata di seluruh sampel. Standar deviasi pada prates sebesar 7,480 menunjukkan adanya variasi nilai di antara siswa, dan sedikit meningkat menjadi 7,934 pada postes. Meskipun kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan meningkat, variasi antar siswa tetap ada.

Secara umum, data ini menegaskan bahwa intervensi numerasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Namun, peningkatan standar deviasi pada postes menunjukkan bahwa perbedaan antar siswa dalam hal kemampuan numerasi masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Tabel 2. Deskripsi data prates dan postes Literasi Siswa.

Statistik	Prates	Postes
Jumlah Sampel	7	7
Nilai Minimum	25	72
Nilai Maksimum	55	95
Rata-rata (\bar{x})	37.57	85.29
Standar Deviasi	11.886	9.069

Berdasarkan tabel 2, data prates dan postes literasi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Pada tahap prates, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 25, sedangkan pada postes meningkat menjadi 72, menunjukkan adanya perbaikan yang cukup besar dalam kemampuan literasi setelah intervensi. Nilai maksimum juga naik dari 55 pada prates menjadi 95 pada postes, mengindikasikan bahwa intervensi ini berhasil meningkatkan performa literasi siswa secara keseluruhan.

Rata-rata nilai siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 37,57 pada tahap prates menjadi 85,29 pada tahap postes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dampak intervensi tidak hanya dirasakan oleh sebagian siswa, tetapi juga berlaku merata di seluruh sampel. Standar deviasi pada prates sebesar 11,886 menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup besar antar siswa, sementara pada postes standar deviasi turun menjadi 9,069. Penurunan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan

kemampuan literasi, intervensi juga berhasil mengurangi variasi kemampuan di antara siswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa intervensi literasi yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Penurunan standar deviasi pada postes juga menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya meningkatkan hasil keseluruhan, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa, yang merupakan hasil yang diharapkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih merata.

Secara keseluruhan, data evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran TaRL efektif dalam mengatasi kesenjangan keterampilan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dasar membaca dan numerasi siswa, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik mereka di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pretes dan postes dalam program pendampingan literasi dan numerasi di Desa Mujur, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui Rumah Belajar dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam kemampuan numerasi dan literasi, dengan rata-rata nilai siswa meningkat secara substansial setelah intervensi.

Pada numerasi, rata-rata nilai siswa naik dari 38,57 pada pretes menjadi 79,57 pada postes, dengan nilai minimum dan maksimum juga mengalami kenaikan yang signifikan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan numerasi, meskipun masih ada perbedaan antar siswa. Dalam literasi, peningkatan juga terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dari 37,57 pada pretes menjadi 85,29 pada postes. Penurunan standar deviasi dari 11,886 menjadi 9,069 menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan, tetapi juga mengurangi variasi antar siswa, yang mengindikasikan peningkatan kesetaraan hasil belajar.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu mengurangi kesenjangan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Mujur. Dengan intervensi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, program ini berhasil memberikan dampak positif yang merata, terutama dalam memperkuat keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik siswa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada UPPL dan Dosen Pembimbing Lapangan KKN-Dik FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai dan membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680>
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep Esensial dari Teori dan Model Perencanaan dalam Pembangunan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.81>
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Enzelina, P., Pangaribuan, F., Tampubolon, S., Rahmatullah, M. I., & Samosir, A. (2022). Meningkatkan Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi di SDN 14 Talang Muandau melalui program Kampus mengajar. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* *Jayakarta*. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.909>
- Fitriani, R. N. (2022). Rumah Belajar: Sarana Peningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4342>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai media pembelajaran daring berbasis android bagi siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *1*(1), 9–12.
- Muh. Zubair, Riska Nurwarsilla, Laily Aulia Yolanda, Lalu Riki Gita Sukma, Lina Nuriyati, Fani Rizki Pebyani, & Safitri Melinia. (2022). Rumah Belajar dan Program Pendidikan sebagai Usaha Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1399>
- Nurfallah, N., Mar'i, S., Nurfallah, Dian Perwitasari, F., & Jufri, A. (2022). Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Rumah Belajar” di Desa Tegalwangi

- Kecamatan Weru. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.371>
- Riyanto, A., Junaidi, J., Firdaus, I., & Sembiring, S. (2021). Peningkatan peran rumah belajar garasi dalam menjaga semangat belajar anak-anak di masa pandemi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.4007>
- Rohibni, Hamzah, M. R., Jakaria Umro, & Shima Putri Firdausi. (2024). Wirabimbel sebagai Rumah Belajar untuk Meningkatkan Pendidikan di Desa Sukorame. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1139>
- Rufaidah, E., & Nurdin, N. (2020). Optimalisasi Rumah Belajar di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.23960/jss.v4i2.210>
- Setiawan, T. A., Astuti, E. D., & Munafisah, N. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Ropoh Dengan Memanfaatkan Program Rumah Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*.
<https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.101>
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.